

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya, metode ini berlandaskan pada penggunaan alat ukur statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dengan menggunakan sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel pada umumnya, pengumpulan dan pengolahan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016:16).

Metode dalam penelitian ini merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi pedoman karya ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini mengenai “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kerja PT Sinar Anugerah Gemilang”.

1.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di PT. Sinar Anugerah Gemilang sebagai tempat penelitian yang terletak di Duduk Sampeyan KM 31 Kec.Duduk Sampeyan Kab. Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik beragam yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:80).

Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah staff pada PT. Sinar Anugerah Gemilang sebanyak 112 karyawan.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan PT. Sinar Anugerah Gemilang

No	Keterangan	Jumlah Karyawan
1.	Direktur Utama	1
2.	Direktur	1
3.	Divisi	7
4.	Staff	112
Total Karyawan		121

Sumber: Data Internal PT Sinar Anugerah Gemilang

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel merupakan sebagian individu dari suatu wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas, kualitas dan karakteristik populasi tersebut. Sampel diambil sebagai dasar sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* sebagai dasar pengambilan sampel. Teknik ini menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah metode penentuan

sampel dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2016:156). Berdasarkan pada teknik sampling jenuh maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 sampel, karena keseluruhan populasi sebanyak 112 staff.

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang pakai oleh peneliti adalah data primer. Menurut Sujarweni (2015:89), Data Primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung oleh peneliti di lokasi objek penelitian yang sedang dilakukan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, kelompok fokus, panel, atau juga hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2013;137).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu para karyawan yang ada di PT. Sinar Anugerah Gemilang.

1.4.2 Sumber Data

Perolehan sumber data dalam penelitian ini berasal dari PT. Sinar Anugerah Gemilang.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data menggunakan metode angket (kuesioner). Metode angket (kuesioner) merupakan teknik pengambilan data yang

dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015;142).

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan daftar pernyataan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas untuk mengetahui persepsi responden tentang motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan pengalaman kerja (X3) terhadap produktivitas kerja (Y) karyawan PT. Sinar Anugerah Gemilang. Kuesioner ini diajukan kepada responden secara tertulis, menggunakan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup, di mana alternatif jawaban telah disediakan.

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2008;58) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Jadi variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah. Variabel yang diteliti dapat diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kedudukan variabel, yaitu :

1. Variabel endogen (variabel terikat)

Variabel endogen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi objek dalam menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas, termasuk faktor yang muncul, atau tidak muncul, akibat yang ditimbulkan dan suatu hal yang dapat berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja (Y).

2. Variabel eksogen (variabel bebas)

Variabel eksogen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau pengaruh kepada variabel terikat. Variabel ini merupakan faktor-faktor yang tengah dipilih, diukur, dan dimanipulasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen atau variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Pengalaman Kerja (X3).

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah sifat atau nilai dari obyek yang sedang diteliti dengan variasi yang sudah ditentukan untuk kemudian dipelajari dan menarik kesimpulan. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam menyatukan data.

Variabel dalam penelitian ini terkait dengan motivasi kerja, lingkungan kerja dan pengalaman kerja, dan produktivitas kerja. Dalam penelitian ini definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja merupakan pemberian kapabilitas yang dapat meningkatkan antusiasme seorang individu agar mereka mau bekerja sama,	a. Kebutuhan fisiologis	Terpenuhinya kebutuhan untuk makan, minum, sandang, perlindungan fisik dan psikis, hingga kebutuhan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan

	bekerja secara efektif dan efisien serta menyatu segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2016:111)		paling dasar seorang individu
		b. Kebutuhan rasa aman	Terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman dari bahaya termasuk ancaman, pertentangan, dan lingkungan, tidak hanya secara fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologi dan intelektual.
		c. Kebutuhan sosial	Terpenuhinya Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
		d. Kebutuhan akan harga diri	Terpenuhinya kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
		e. Kebutuhan aktualisasi diri	Memiliki kebebasan untuk dapat mewujudkan diri dengan dapat secara bebas menggunakan kemampuan dan potensi diri.
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan suatu tempat bagi sekawan orang yang mana di dalamnya terdapat fasilitas yang dapat mendukung perusahaan untuk mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya. (Sedarmayanti, 2011:2)	a. Suasana kerja	Tingkat kenyamanan terhadap kondisi lingkungan kerja
		b. Perlakuan yang baik	Tingkat perlakuan atasan terhadap bawahan, dan sesama rekan kerja baik.
		c. Keamanan Kerja	Tingkat keamanan dalam melaksanakan pekerjaan.
		d. Hubungan yang harmonis	Hubungan kerja antar rekan kerja baik.
Pengalaman Kerja (X3)	pengalaman kerja merupakan suatu prosedur di mana karyawan mengumpulkan	a. Lama waktu/masa kerja	Lama waktu/masa kerja merupakan parameter tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seorang

	pengetahuan dan keterampilannya dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas mengenai pola suatu pekerjaan (Manulang, 2013:15)		karyawan sebelumnya sehingga dia dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
		b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki di mana tingkat pengetahuan merujuk pada prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan.
		c. Penguasaan terhadap pekerjaan	Tingkat kecakapan dalam menggunakan peralatan saat bekerja.
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas sebagai meningkatnya <i>output</i> (hasil) dengan <i>input</i> (masukan). (Hasibuan, 2012:94)	a. Kemampuan	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas sesuai fungsinya dalam organisasi.
		b. Meningkatkan hasil yang dicapai	Usaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai.
		c. Semangat kerja	Usaha untuk bekerja lebih baik dari kemarin. Semangat kerja dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai hari ini dibandingkan dengan hari sebelumnya.
		d. Pengembangan diri	Mengembangkan diri dengan melihat tantangan yang akan dihadapi.
		e. Mutu	Hasil pekerjaan yang melebihi ekspektasi.

Data diolah oleh peneliti 2020

1.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel peneliti menggunakan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran untuk mengetahui nilai dari

jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* dibuat dalam bentuk pilihan. Menurut Sugiyono (2013:81) *Skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk Jawaban Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Untuk Jawaban Setuju (S) : skor 4
3. Untuk Jawaban Ragu-Ragu (RG) : skor 3
4. Untuk Jawaban Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Untuk Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

1.8 Uji Instrumen

1.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) uji validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini variabel dinyatakan valid jika r hasil $>$ dari angka kritis dalam tabel r produk moment, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 112. r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

1.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan apakah instrumen dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Sugiyono (2015:121) mengatakan Uji

Realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya.

Uji reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari tingkat konsistensi dalam uji ini adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang konsisten dengan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi yang sesuai dengan batas terendah reabilitas.

Nilai reliabilitas dijelaskan dengan koefisien *Cronbach Alpha* berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

1.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut:

1.9.1 Uji Multikolineritas

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak maka peneliti menggunakan Uji Multikolineritas. Karena model regresi yang benar tidak seharusnya terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji multikolineritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali, (2013;106), yakni jika nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.1, maka model regresi yang digunakan tidak bersifat multikolinieritas.

Peneliti melakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS karena mudah digunakan dan proses pengujian data dapat dilakukan sekaligus dalam satu aplikasi.

1.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Jika asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, maka model regresi dinyatakan valid untuk dijadikan sebagai alat peramalan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik Menurut Ghazali (2013: 139) adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam uji ini, untuk menilai asumsi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah uji Glejser, melalui uji Glejser dapat dijadikan sebagai dengan dasar pengambilan keputusan apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1.9.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan pengujian dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Santoso dalam Sani & Masyhuri, 2010;256).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data, yakni jika nilai signifikan lebih dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka terdistribusi tidak normal. Karena model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal.

Dengan dasar keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

1.10 Teknik Analisis

1.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Nawari (2010) Analisis regresi ialah sebuah cara sederhana untuk menentukan sebab-akibat dalam melakukan investigasi antar variabel yang berbeda. Relasi antara variabel tersebut dituliskan dalam sebuah model matematika.

Di dalam model regresi sendiri, terdapat dua bagian variabel yakni variabel respon (*response*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel respons

adalah variabel bergantung atau *dependent variable*, sedangkan variabel bebas adalah variabel penduga atau *predictor variable*.

Analisis regresi bertujuan sebagai praduga nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang sudah ditentukan. Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Terikat Produktivitas Kerja (Y)
a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
 x_1, x_2, x_3 : Variabel Bebas Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2)
Pengalaman kerja (X3)
e : Error

1.10.2 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan r^2 memiliki definisi sebagai pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi r^2 bertujuan untuk melakukan pengukuran model, seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Syarat agar peneliti dapat memaknai nilai *R Square*, maka hasil uji F harus bernilai signifikan yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel Motivasi Kerja (X₁), Lingkungan Kerja (X₂) dan Pengalaman Kerja (X₃) terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y)”.

1.11 Uji Hipotesis

1.11.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Perbandingan uji ini berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$.

Keterangan :

- n : merupakan jumlah data observasi
k : jumlah independen.

Menentukan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ini, yaitu :

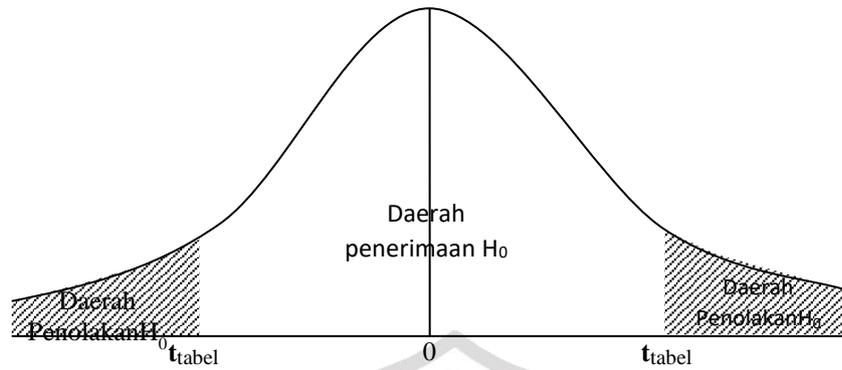
$$t_{hitung} = \frac{b}{s}$$

Keterangan :

- B_i : Koefisien regresi variabel i
 S_{b_i} : Standar error variabel i

Kriteria uji ini adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y).



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

